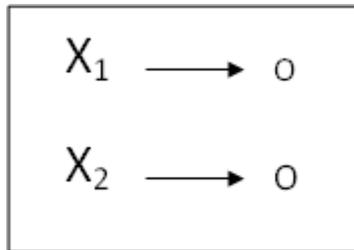


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai alur pikir dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran sebuah desain penelitian yang akan digunakan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian Kausal Komparatif. Yang dijelaskan oleh Fraenkel, dkk (1993, hlm. 321) mengemukakan bahwa: *“The basic causal-comparative design involves selecting two or more groups that differ on a particular variable of interest and comparing them on another variable or variables.”* Dapat diartikan bahwa desain ini pada dasarnya melibatkan pemilihan dua kelompok penelitian yang berbeda dan membandingkannya dalam satu variabel atau beberapa variabel yang akan diteliti. Nazir (2005, hlm.58) mengemukakan bahwa “Penelitian Komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan”. Dapat dilihat pada gambar yang menunjukkan fokus penelitian yang dikaji menggambarkan perbandingan tingkat agresivitas atlet karate pana nomor kata dan kumite.



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian Causal-Comparative**  
**modifikasi dari Fraenkel dkk (1993)**

Keterangan :

$X_1$  = Kelompok sampel Karate nomor Kata

$X_2$  = Kelompok sampel Karate nomor Kumite

O = Tingkat Agresivitas

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok sampel sebagai variabel *independent*, yaitu kelompok nomor kata dan kelompok nomor kumite. Untuk variabel *dependent* yaitu tingkat agresivitas. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat agresivitas antara atlet karate pada nomor kata dengan atlet karate pada nomor kumite di PP INKAI Prestasi.

### **3.2 Partisipan**

Dalam penelitian ini partisipan yang diambil yaitu atlet perempuan dan laki-laki antara usia remaja yang menjadi atlet di PP INKAI Prestasi yang berdomisili di Jakarta. Remaja dalam Moks (1999) dalam pada penelitian Indri Kemala Nasution menyatakan bahwa pada tahap ini remaja berada dalam kondisi kebingungan karena masih ragu harus memilih yang mana, peka atau peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, dan sebagainya. Sehingga dengan begitu penelitian pada atlet yang usianya remaja ini diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal didalam penelitian ini.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Kelompok besar yang diharapkan dapat menjadi aplikasi hasil penelitian disebut sebagai populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu Atlet PP INKAI Prestasi yang ada di Jakarta, atlet perempuan dan laki-laki usia remaja. Populasi yang ada di PP INKAI Prestasi terdapat 30 orang atlet dengan rincian 15 orang atlet nomor kata dan 15 orang atlet nomor kumite yang terdapat di dalamnya.

Sample merujuk kepada proses pemilihan individu, kelompok atau objek penelitian. Riduwan dan Kuncoro (2011, hlm. 49) mengemukakan bahwa “sampel penelitian adalah bagian dari populasi penelitian dari populasi terjangkau”. Sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi yang ada. Roscoe (dalam penelitian Nurlaela, 2015) “bila sampel dibagi dalam beberapa kategori (misalnya : pria-wanita, pegawai negeri-swasta, dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30”. Oleh sebab itu, peneliti mengambil sampel dari populasi tersebut sebanyak 15 orang atlet karate pada nomor kata dan 15 orang atlet karate pada nomor kumite. Sehingga total sampel berjumlah 30 orang atlet.

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Non-Random Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* menurut Arikunto (2010; 183) adalah “pengambilan *sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan diataskan strata, *random* atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak mengambil sampel yang besar dan jauh.”. Jadi dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah Atlet Karate PP INKAI Prestasi yang memiliki prestasi minimal juara 1 tingkat nasional, telah menjadi atlet minimal 2 tahun, merupakan atlet spesialis (hanya satu kelas antara kata atau kumite saja), tidak merokok, dan tidak minum-minuman yang beralkohol.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan alat ukur sebagai media pengumpulan data. Pengumpulan data-data penelitian menggunakan instrumen. Instrumen penelitian menurut Arikunto (2010, hlm. 219) adalah “alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data”. Sedangkan alat bantu menurut Nurhasan (2002, hlm. 2) bahwa “dalam proses pengukuran membutuhkan alat ukur, dengan alat ini kita mendapatkan data yang merupakan hasil pengukuran.”. Instrumen merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2014, hlm. 92), dan berisi pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar skala jawaban tertentu. Rumusan definisi konsep, definisi operasional dan indikator-indikator dari agresivitas ditentukan dan dibuat instrumen penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari skala sikap yang diadopsi dari skripsi penelitian Eki Maulani tentang “Hubungan Perilaku Agresif dengan Tingkat Prestasi Taekwondo (Studi Deskriptif pada Atlet Taekwondo SDPN Sabang Bandung)” tahun 2013. Instrumen yang berpedoman pada skala Likert, yaitu skala yang menggunakan hanya item yang secara pasti baik dan secara pasti buruk, tidak dimasukkan yang agak baik, yang agak kurang, netral, dan rangking lain diantara dua sikap yang pasti diatas (Eki .M, 2013), memiliki tiga dimensi yaitu *Aggression Hostile*, *Instrumental Aggression* dan *Assertive Behavior*. Kisi-kisi intrumen Agresivitas dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Dewi Putri Susanti, 2018

**PERBANDINGAN TINGKAT AGRESIVITAS ATLET KARATE PADA NOMOR KATA DAN KUMITE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dewi Putri Susanti, 2018

*PERBANDINGAN TINGKAT AGRESIVITAS ATLET KARATE PADA NOMOR KATA  
DAN KUMITE*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Tingkat Agresivitas Atlet Karate Pada Nomor Kata dan Kumite**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Soal Pertanyaan	
				Positif	Negatif
Ada dua macam agresi yaitu : Agression Hostile dan Agression Instrumental. Kedua macam agresi ini dibedakan dengan penguatannya (assertiveness), di dalam keduanya menjelaskan jika tujuan itu untuk merugikan orang lain maka perilaku tersebut bersifat agresi (Bandru, 1973; dalam Cox, 1985:2012)	1. Agression Hostile, agresi ini bertujuan utamanya untuk membuat orang lain menderita, agresi semacam ini biasanya disertai oleh rasa marah (Buss, 1871; Cox 1987:2012)	A. Rasa Marah	Cepat Marah	1,3	2,4
			Emosi	5,7	6,8
			Frustasi	9,11	10,12
		B. Rasa Tidak Bersahabat	Merasa diperlakukan tidak adil	13,15	14,16
			Curiga	17,19	18,20
			Cemburu	21,23	22,24
	2. Instrumental Aggression, Agresi instrumental, yaitu	C. Agresi Verbal	Bersilang pendapat	29,31	30,32
			Membentak	33,35	34,36
			Berdebat	37,39	38,40
			Mengancam	41,43	42,44

Dewi Putri Susanti, 2018

**PERBANDINGAN TINGKAT AGRESIVITAS ATLET KARATE PADA NOMOR KATA DAN KUMITE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	agresi yang ditandai dengan tindakan keras yang ekstrim, tanpa menyertakan keinginan untuk melukai atau merugikan orang lain (Cox, 1985:2012)				
3.	Assertive Behavior / Agresivitas dalam asertivitas memerlukan energy dan usaha yang luar	D. Agresi Fisik	Memukul	45, 47	46, 48
			Menendang	49, 51	50, 52
			Berkelahi	53, 55	54, 56

	bisa tanpa bermaks ud merugik an. Kalaupu n kerugian itu terjadi maka hanyalah kebetula n saja (Silva, 1980; dalam Cox, 1985;21 4)				
--	--	--	--	--	--

Setelah indikator-indikator telah disusun ke dalam kisi-kisi tersebut maka selanjutnya akan dijadikan acuan dalam menyusun suatu pertanyaan yang akan disebarakan berupa suatu kuesioner atau angket. Dalam angket ini, peneliti melakukan penilaian terhadap butir pernyataan alternative jawaban dengan menggunakan skala Likert. Menurut Ibrahim dan Sudjana (dalam Agusliani , 2014, hlm. 36) menyatakan bahwa :

“Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan yaitu skala likert. Dalam skala likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subjektif sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju dan tidak sangat setuju”

**Dewi Putri Susanti, 2018**

***PERBANDINGAN TINGKAT AGRESIVITAS ATLET KARATE PADA NOMOR KATA DAN KUMITE***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen skala sikap tersebut mengukur agresivitas pada Atlet Karate pada nomor Kata dan Kumite usia remaja. Data yang dihasilkan berupa data interval dari skala Likert yang interval skornya 1 (satu) sampai dengan 5 (lima). Berikut table dari skala Likert yang akan peneliti gunakan :

**Table 3.2 Nilai Skala Sikap**

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

### 3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah angket tersusun, angket tidak begitu saja langsung diberikan kepada sampel yang menjadi bahan penelitian. Perlu dilakukan pengujian terhadap angket serta mengukur tingkat validitas dan reliabilitas terhadap angket tersebut. Hanya pernyataan-pernyataan yang memenuhi syarat yang dapat digunakan sebagai pengumpulan data, dalam penelitian ini untuk mengetahui pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan syarat maka perlu ditentukan tingkat validitasnya (Eki, M, 2013).

Untuk mendapatkan pernyataan-pernyataan yang absah, peneliti perlu melakukan uji coba terhadap angket. Dari uji coba yang dilakukan tersebut peneliti dapat mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Data dianalisis dengan menggunakan aplikasi *IBM Statistical Package for the Social Science (SPSS) for windows version 22* yaitu menggunakan *reliability scale*. Pada uji coba angket tingkat agresivitas ini diujikan kepada 30 orang sampel selain sampel

Dewi Putri Susanti, 2018

**PERBANDINGAN TINGKAT AGRESIVITAS ATLET KARATE PADA NOMOR KATA DAN KUMITE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Setelah semua skor hasil angket uji coba angket beserta hasil penghitungan uji validitas tiap butir pertanyaan.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Coba Validitas Angket Tingkat Agresivitas Atlet Karate**  
**Pada Nomor Kata dan Kumite**

Item	Corrected Item-Total Correlation	Status
Q1	0.414	Valid
Q2	0.459	Valid
Q3	0.123	Tidak Valid
Q4	0.545	Valid
Q5	0.400	Valid
Q6	0.274	Valid
Q7	0.571	Valid
Q8	0.566	Valid
Q9	0.392	Valid
Q10	0.479	Valid
Q11	-0.072	Tidak Valid
Q12	0.367	Valid
Q13	0.063	Tidak Valid
Q14	-0.202	Tidak Valid
Q15	0.461	Valid
Q16	0.156	Tidak Valid
Q17	0.167	Tidak Valid
Q18	0.280	Valid
Q19	-0.400	Tidak Valid
Q20	0.221	Valid
Q21	-0.475	Tidak Valid
Q22	0.001	Tidak Valid
Q23	0.252	Valid
Q24	0.175	Tidak Valid
Q25	0.600 d f	Valid
Q26	0.209	Valid
Q27	0.362	Valid
Q28	0.024	Tidak Valid

Dewi Putri Susanti, 2018

**PERBANDINGAN TINGKAT AGRESIVITAS ATLET KARATE PADA NOMOR KATA DAN KUMITE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Q29	0.531	Valid
Q30	0.417	Valid
Q31	-0.244	Tidak Valid
Q32	0.493	Valid
Q33	0.586	Valid
Q34	0.627	Valid
Q35	0.483	Valid
Q36	0.388	Valid
Q37	0.598	Valid
Q38	0.359	Tidak Valid
Q39	0.254	Valid
Q40	0.545	Valid
Q41	0.271	Valid
Q42	0.373	Valid
Q43	0.401	Valid
Q44	0.516	Valid
Q45	0.482	Valid
Q46	0.591	Valid
Q47	0.365	Valid
Q48	0.289	Valid
Q49	-0.220	Tidak Valid
Q50	0.068	Tidak Valid
Q51	0.366	Valid
Q52	0.256	Valid
Q53	0.606	Valid
Q54	0.307	Valid
Q55	0.527	Valid
Q56	0.609	Valid

Pengambilan keputusan berdasarkan perhitungan nilai *Corrected Item-Total Correlation* hasil dari analisis *Reliability Scale*. Sugiyono (2011:126) menjelaskan bahwa “Jika  $r$  positif, serta  $r > 0,2$  maka item pernyataan tersebut valid dan jika  $r$  tidak positif, serta  $r < 0,2$ , maka item pernyataan tersebut tidak valid.”. Dapat dilihat dari tabel diatas, terdapat beberapa pernyataan pada angket yang memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* diatas 0,2 dan dapat dikatakan bahwa pernyataan-pernyataan pada angket valid atau sebaliknya. Terdapat 41 butir pernyataan yang valid dan 15 pernyataan yang tidak valid. Dari hasil

Dewi Putri Susanti, 2018

**PERBANDINGAN TINGKAT AGRESIVITAS ATLET KARATE PADA NOMOR KATA DAN KUMITE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

validitas instrument tersebut didapatkan nilai reliabilitas instrument sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Tingkat Agresivitas Atlet Karate Pada Nomor Kata dan Kumite**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.916	41	Valid

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen angket tingkat agresivitas atlet karate pada nomor kata dan kumite yang akan digunakan pada penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang signifikan. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan penghitungan *Cronbach Alpha* > 0,600 (Sugiyono, 2014). Untuk mengetahui tingkat agresivitas atlet karate pada nomor kata dan kumite, peneliti membuat kriteria penafsiran tingkat agresivita yang berpedoman pada norma penilaian Nurhasan (2000:416), seperti tabel berikut :

**Tabel 3.5 Kriteria Penafsiran Tingkat Agresivitas Atlet Karate Nomor Kata dan Kumite**

Skala	Batas Skor	Rentang Skor	Kriteria
Rata-rata +1,8 (S)	Rata-rata +1,8 (S)	131 ke atas	Tinggi Sekali
Rata-rata +0,6 (S)	Rata-rata +0,6 (S)	117-130	Tinggi
Rata-rata -0,6 (S)	Rata-rata -0,6 (S)	105-116	Sedang
Rata-rata -1,2 (S)	Rata-rata -1,2 (S)	99-104	Rendah
		Di bawah 99	Rendah Sekali

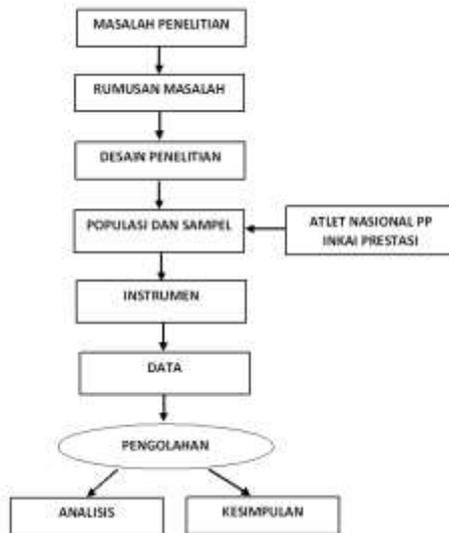
### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan maka diperlukan prosedur penelitian sebagai rencana kerja. Prosedur penelitian yang dilakukan secara skematis langkah penelitian ini disusun dalam bagan sebagai berikut :

Dewi Putri Susanti, 2018

**PERBANDINGAN TINGKAT AGRESIVITAS ATLET KARATE PADA NOMOR KATA DAN KUMITE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Gambar 3.2**  
**Langkah-langkah Penelitian**

Dari langkah-langkah diatas, dapat dijelaskan bahwa langkah awal adalah:

- 1) Menentukan terlebih dahulu masalah yang akan dijadikan bahan penelitian
- 2) Menentukan rumusan masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah terdapat perbedaan tingkat agresivitas pada atlet karate antara nomor kata dan kumite
- 3) Desain penelitian yang digunakan adalah *Causal-Comparative Design*, desain ini pada dasarnya melibatkan pemilihan dua kelompok penelitian yang berbeda dan membandingkannya dalam satu variabel atau beberapa variabel yang akan diteliti
- 4) Menentukan populasi, didalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi dari atlet Karate PP INKAI Prestasi yang keseluruhan jumlah atletnya sebanyak 30 orang dengan rincian 15 orang atlet kata dan 15 orang atlet kumite. Teknik sampling yang digunakan adalah *Non-Random Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut bisa berupa pengetahuan populasi dan tujuan spesifik penelitian, peneliti menggunakan penilaian personal dalam memilih sampel. Maka untuk memudahkan penelitian ini maka diambil sampel keseluruhand dari populasi yang ada sebanyak 30 orang atlet karate.
- 5) Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Angket yang digunakan adalah angket adopsi dari penelitian yang terdahulu dan harus divalidasi karena perbedaan variabel. Angket yang digunakan yaitu angket tingkat agresivitas. Untuk uji coba angket (uji validitas angket) peneliti menyebar angket kepada atlet Karate UKM Karate UPI. Setelah di validasi, angket siap untuk disebar kepada sampel yang sesungguhnya.
- 6) Setelah mendapatkan data, langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data. Dari hasil pengolahan dan analisis data maka dapat diketahui dan disimpulkan tingkat agresivitas atlet Karate PP INKAI Prestasi.
- 7) Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistic deskriptif uji-T yaitu *Independent Sample T-test*.
- 8) Terakhir yaitu membuat kesimpulan dalam penelitian tersebut.

Dewi Putri Susanti, 2018

**PERBANDINGAN TINGKAT AGRESIVITAS ATLET KARATE PADA NOMOR KATA DAN KUMITE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.7 Analisis Penelitian

Analisis data atau pengelolaan data merupakan salah satu langkah yang penting didalam melakukan penelitian, karena pengelolaan data ini akan berhubungan dengan pengambilan keputusan atau penarikan kesimpulan. Data-data yang telah dibakukan dapat diolah dan dianalisis untuk menghasilkan suatu perbandingan tingkat agresivitas atlet karate pada nomor kata dengan kumite melalui data-data dengan teknik pengelolaan data menggunakan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui setiap data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak normal. Peneliti menggunakan teknik analisis dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Z* untuk mengetahui normalitas data. Data berdistribusi normal menjadi salah satu syarat untuk menggunakan statistik parametrik.
- 2) Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapah varian dari populasi itu sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai salah satu syarat dalam analisis *Independent Sample T Test*. Data berdistribusi normal menjadi salah satu untuk menggunakan statistik parametrik.
- 3) Deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai tingkat agresivitas atlet Karate PP INKAI Prestasi. Analisis menggunakan *descriptive statistic* dengan sub menu *Analyze → Descriptive Statistics → Frequencies*.
- 4) Analisis menggunakan statistik parametrik menu *Correlate*, sub menu *Bivariate* untuk mengguji Perbandingan, yaitu tentang tingkat agresivitas atlet karate pada nomor kata dengan kumite.

### 3.8 Hipotesis Statistik

Berdasarkan anggapan dasar yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

- $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan tingkat agresivitas pada atlet karate antara nomor kata dengan nomor kumite
- $H_1$  : Terdapat perbedaan tingkat agresivitas pada atlet karate antara nomor kata dengan nomor kumite

Kriteria Keputusan :

- 1) Diterima  $H_0$  jika probabilitas (Sig.)  $> 0,05$
- 2) Ditolak  $H_0$  jika probabilitas (Sig.)  $< 0,05$